

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN DI MTS MIFTAHUL ULUM PUNTIR PURWOSARI

¹Siti Aisyah Nurjannah, ²Muhammada, ³Ahmad Ma'ruf, ⁴M. Anang Sholikhudin

email: aisyahnurjannah225@gmail.com, mada.muhammada@gmail.com,
ahmad.maruf@yudharta.ac.id, anangsholikhudin@yudharta.ac.id,

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang kepada kita untuk mendidik karakter sejak dini dan bersandar pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi, karena pada zaman sekarang banyak peserta didik atau santri yang melanggar aturan yang berkenaan dengan akhlak, padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam jika ia memiliki karakter atau akhlak yang baik. Oleh karena itu di MTs Miftahul Ulum Puntir Menuntut siswa agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan motto adapun Fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini banyak kita jumpai akhlak para generasi muda mengalami dekadensi. Banyak faktor yang melatarbelakangi fenomena ini. Salah satu faktor terpenting adalah arus globalisasi yang tak terkendali. Sebagian besar generasi muda saat ini menghindari mencintai dan mempraktekkan budaya negara yang lebih ketimuran. Mereka lebih didewasakan dan secara lahiriah mengikuti budaya barat. Upaya untuk menerapkan moralitas antargenerasi dalam semangat Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara. Karena pembentukan karakter di masa kecil mempengaruhi karakter seseorang di masa dewasa yang akan datang

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak kemerdekaan, banyak langkah telah dilakukan dalam pendidikan karakter dengan berbagai nama dan bentuk. Untuk pertama kalinya dalam undang-undang pendidikan nasional. Undang-undang (1946) yang dimasukkan ke dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 1947 merupakan pendidikan karakter terakhir hingga tahun 2003, tetapi tidak menjadi fokus utama pendidikan.¹

Pembentukan karakter pada masa kanak-kanak atau anak usia dini sangat penting karena pembentukan karakter pada masa kanak-kanak mempengaruhi karakter seseorang saat dewasa. Jika anak-anak memiliki akhlak yang baik, kemungkinan besar mereka akan memiliki akhlak yang baik pula saat dewasa.

¹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika ilmu* 14, no. 2 (2014): 226-239.

Sebaliknya, jika anak seseorang tidak mendapatkan pendidikan moral yang baik, standar moralnya juga akan buruk di masa dewasa. Krisis moral yang semakin gencar akhir-akhir ini juga akan mempengaruhi moral generasi muda di masa yang akan datang.

Dalam proses pembentukan karakter yang tangguh dan bertanggung jawab, pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah, termasuk melalui pesantren.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik agar berperilaku baik di masyarakat dan mengembangkan kebiasaan yang baik. Sebagai Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Puntir, akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji dituntut dari siswa sesuai dengan mottonya. Salah satunya harus berbudi luhur, berpengalaman, ikhlas, rendah hati, mandiri dan ukhuwah islamiyah. Semoga karakter-karakter tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat luas di masa mendatang.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan upaya peningkatan pemikiran, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk jati diri dan terwujud dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain. dan lingkungan. Karakter dibentuk melalui proses prosedural melihat, mendengar dan mengikuti, sehingga karakter yang sesungguhnya dapat diajarkan melalui kegiatan pengajaran atau secara sadar diinternalisasikan melalui pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter.²

Pembentukan karakter adalah upaya peningkatan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk jati diri dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Nilai-nilai ini meliputi:Kejujuran, kemandirian, kesopanan, keluhuran sosial, berpikir cerdas, termasuk kepekaan intelektual dan berpikir logis

pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

² Achmad Yusuf, Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

Karakter dibentuk melalui proses prosedural, yaitu dengan melihat, mendengar dan mengikuti. Nantinya, karakter yang sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasikan melalui kegiatan pengajaran secara sadar dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Dari sini dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan melalui pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan dan menerapkan ilmunya secara mandiri, menggali, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan keluhuran budi sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter pada hakekatnya adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berwawasan iptek, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila.

Kitab Akhlak Lil Banin merupakan kitab karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab Akhlak Lil Banin merupakan salah satu kitab akhlak dasar untuk pendidikan akhlak para santri atau santri yang belajar di pondok pesantren atau lembaga pendidikan, karena kitab ini menggambarkan sifat-sifat seorang anak laki-laki yang berakhlak mulia dan terpuji (mahmudah), seperti hormat kepada orang tuanya, gurunya (guru/ustadz), orang yang menyayangi orang tuanya, orang yang menyayangi orang tuanya. Buku ini memberikan pedoman perilaku anak, khususnya anak laki-laki, yang baru memulai pendidikannya di kelas.

Kitab Akhlak Lil Banin menggunakan banyak cerita dan nasihat dalam penggambarannya. Cerita feature adalah cerita fiksi yang dirancang untuk menjelaskan atau menceritakan suatu peristiwa secara kronologis dan untuk menunjukkan kepada anak-anak dampak baik dan buruk dari perilaku. Dengan demikian, anak atau siswa dapat dengan mudah meniru nilai-nilai pendidikan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Akhlak Lil Banin banyak memuat materi yang berkaitan dengan pokok bahasan Akhlakul Karimah.

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin ini menggunakan metode wetonan. Metode wetonan atau disebut bandongan adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Metode wetonan dalam

³ Program Studi and Pendidikan Agama, "DALAM PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2022 DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH" (2022).

praktiknya dimana seorang guru/ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan pengertian isi kitab yang dikaji, sementara para santri menyimak sambil memberikan harakat dan menulis penjelasannya di selasela kitab yang dibawa.

1. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di MTs Miftahul Ulum Puntir

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar.⁴ Kitab Akhlak Lil Banin merupakan salah satu kitab yang membahas secara detail tentang akhlak yang harus dipunyai oleh seseorang dan harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, sejak masa kanak-kanak Pengarangnya adalah Al-Ustadz 'Umar Bin Ahmad Baraja' yang lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331H/17 Mei 1913 M. pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di MTs Miftahul Ulum menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan wetonan atau bandongan.

kitab Akhlak Lil Banin yang menggunakan metode ceramah, uswatun khasanah, metode ceramah yaitu pengajar menyampaikan /menjelaskan materi secara langsung kepada siswa di kelas, sedangkan metode uswatun khasanah yaitu memberikan contoh langsung kepada santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mengenai metode Uswatun Khasanah.

Metode teladan atau uswah yaitu pembelajaran dengan memberikan contoh yang nyata kepada siswa untuk melakukan kebiasaan kepada seorang siswa dalam melakukan hal-hal tertentu. Metode ini dimaksudkan untuk internalisasi dan kristalisasi materi ajar ke dalam diri siswa.

Persiapan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin langkah-langkahnya yang pertama masuk kelas dan anak-anak langsung berdiri mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, selanjutnya anak-anak membaca juz amma barulah menanyakan materi yang sebelumnya apakah anak-anak sudah memahami dan menerapkan apa yang sudah diajarkan kemudian anak-anak diperintahkan untuk membaca kitabnya selama 5 menit. Contohnya bagaimana adab siswa terhadap gurunya.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan uswatun hasanah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. dalam proses pelaksanaannya sebagian besar siswa menaati tata tertib tersebut. Ada dua pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu didalam dan diluar kelas, kalau dikelas siswa diajarkan dengan teori, kalau diluar kelas dengan mempraktekkan apa yang diperoleh dari teori tersebut. Didalam pondok pesantren itu sangat mendukung dalam pembiasaan teori lalu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Miftahul Ulum Puntir

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Adapun Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁵ Kitab Akhlak Lil Banin merupakan kitab yang dikarang oleh Umar bin Ahmad Baradja. Kitab Akhlak lil Banin ini adalah salah satu kitab akhlak paling dasar untuk pembelajaran akhlak siswa atau santri yang baru belajar di Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan islam, karena didalam kitab ini menjelaskan ciri-ciri seorang anak laki-laki yang berakhlak mulia dan terpuji (mahmudah), seperti memuliakan orang tuanya, para pengajarnya (Guru/Ustiyadz), menghormati saudaranya yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih kecil darinya. Disini ada beberapa nilai- nilai seperti.⁶

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius ini merupakan sikap dan perilaku yang selalu ditunjukkan siswa kepada kepala sekolah dan keluarganya baik saat disekolah atau di luar sekolah, karena karakter religius sendiri bagian dari akhlak dan karakter yang berkaitan dengan ajaran agama dan tidak melalaikan seorang santri untuk beribadah kepada Allah swt.

b. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab, yang diterapkan dalam berbagai macam kegiatan dan peraturan yang ada. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan dan melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, maka mereka akan mendapat konsekuensinya yaitu berupa sanksi

Tanggung jawab merupakan sikap sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk melakukan hal-hal positif. Tanggung jawab adalah kesanggupa untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk mengambil resiko dari perbuatan yang telah dilakukan

c. Nilai Karakter Peduli Social

Kepedulian terhadap sesama dianggap sangat penting oleh para siswa, karena memang beranggapan bahwa setiap tindakan yang dilakukan kepada orang lain akan berpengaruh terhadap perlakuan orang lain kepada dirinya. Karakter peduli sosial melalui kegiatan sehari-hari, seperti saling tolong menolong, saling menyayangi, saling menghormati satu sama lain. Peduli sosial (*social care*) adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin mmberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

C. Kesimpulan

Bedasarkan Kitab *Akhlak Lil Banin* membahas tentang akhlak seorang laki yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab

⁵ Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2011),

⁶ Saiful Anam, *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Santri 2021*, 32-36.

Akhlak Lil Banin dalam pendidikan karakter di MTs Miftahul Ulum Puntir Purwosari dilakukan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode diantaranya metode metode ceramah, uswatun khasanah, tanya jawab dan bandongan. Kemudian menggunakan media, kapur, papan tulis, dan penghapus. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* ini ustasdz memberikan motivasi-motivasi yang ada sambungannya dengan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin*. Pendidikan karakter di dalam Kitab *Akhlak Lil Banin* dijelaskan dengan jelas tentang contoh-contoh pendidikan karakter dalam bentuk perilaku seperti yang dicontohkan pada pelaksanaan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Puntir

Purwosari yaitu pada nilai religius siswa melakukan shalat 5 waktu secara berjamaah, pada nilai karakter tanggung jawab santri disini melakukan peraturan tata tertib yang sudah ada yaitu mengikuti rutinan . Dan untuk peduli sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini memberi contoh memberi pertolongan ketika ada yang membutuhkan Dampak pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* di MTs Miftahul Ulum ini memiliki dampak yang besar kepada para siswa, khususnya dalam pembentukan kepribadian dan karakter para siswa. Jadi, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa

D. Daftar Pustaka

- Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika ilmu* 14, no. 2 (2014).
- Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).
- Program Studi and Pendidikan Agama, "DALAM PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2022 DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH" (2022).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2011),
Saiful Anam, *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Santri* 2021,